

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Analisa kelayakan untuk rencana ekspansi yang akan dilaksanakan oleh PD “A” meliputi perhitungan investasi awal yang dibutuhkan, estimasi arus kas masuk, estimasi arus kas keluar, dan estimasi arus kas bersih. Untuk analisis pembukaan cabang baru menggunakan empat metode penganggaran modal (*capital budgeting*) yaitu *payback period*, *net present value*, *internal rate of return*, dan *profitability index*. Setelah memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada akhir bagian tulisan ini dapat ditarik beberapa simpulan.

Investasi awal meliputi pengeluaran dana yang dibutuhkan berdasarkan atas kebijakan pemilik perusahaan seperti untuk perlengkapan toko, kendaraan, izin usaha, dan renovasi gedung. Besarnya investasi awal yang dibutuhkan untuk membuka cabang PD “A” sebesar Rp200.000.000.

Estimasi arus kas masuk PD “A” pada tahun pertama diperoleh dari hasil rata-rata penjualan sebesar Rp3.050.500.000. Untuk tahun-tahun berikutnya diasumsikan arus kas masuk naik sebesar 10 persen setiap tahunnya, maka diperoleh hasil estimasi arus kas masuk tahun kedua sebesar Rp3.355.550.000, tahun ketiga sebesar Rp3.691.105.000, tahun keempat sebesar Rp4.060.215.500, dan tahun kelima sebesar Rp4.466.237.050.

Setelah melakukan perhitungan didapat hasil estimasi arus kas keluar pada tahun pertama sebesar Rp3.006.298.350, tahun kedua sebesar Rp3.298.354.851, tahun ketiga sebesar Rp3.619.282.602, tahun keempat sebesar Rp3.971.948.664, dan tahun kelima sebesar Rp4.359.505.601.

Setelah menganalisis kelayakan investasi pembukaan cabang baru PD “A” dengan menggunakan metode keputusan penganggaran modal yang terdiri dari *payback period* (PP), *net present value* (NPV), *internal rate of return* (IRR), dan *profitability index* (PI).

Untuk proyek ekspansi, perusahaan menetapkan lamanya jangka waktu pengembalian, yaitu lima tahun. Hasil perhitungan *Payback Period* menunjukkan periode pengembalian dari rencana ekspansi perusahaan adalah sekitar tiga tahun tujuh bulan sebelas hari. Waktu tersebut di bawah jangka waktu yang telah ditetapkan perusahaan. Maka, berdasarkan *payback period* ekspansi layak dilaksanakan.

Perusahaan menetapkan *discount rate* sebesar tingkat Suku Bunga Bank Indonesia yaitu delapan persen untuk tingkat normal sedangkan untuk tingkat pesimistis sebesar tujuh persen. Hasil perhitungan diperoleh NPV untuk tingkat optimis yang positif yaitu Rp56.948.529, dan setelah melakukan perhitungan untuk tingkat pesimistis diperoleh hasil yang positif juga yaitu sebesar Rp49.198.132. Maka berdasarkan metode NPV rencana ekspansi tersebut layak dilaksanakan dalam tingkat optimis maupun dalam tingkat pesimis, karena dalam kedua tingkatan tersebut menghasilkan nilai yang positif.

IRR dari rencana ekspansi tersebut sebesar 15,67%. Ini berarti rencana ekspansi layak dilaksanakan karena IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang ditetapkan perusahaan untuk tingkat optimis delapan persen maupun pada tingkatan pesimistis tujuh persen.

Hasil perhitungan PI pada tingkat optimis adalah sebesar 1,28, dan pada tingkat pesimis adalah sebesar 1,25. Maka rencana ekspansi tersebut layak dilaksanakan karena PI-nya lebih besar dari satu.

Tabel 5.1
Hasil Perhitungan Penganggaran Modal

Metode	Hasil	Kriteria Diterima	Kriteria
PP	Tiga tahun tujuh bulan sebelas bulan	$PP \leq$ Umur proyek	Diterima
NPV	Tingkat optimis = Rp56.948.529 Tingkat pesimis = Rp49.198.132	$NPV \geq 0$	Diterima Diterima
IRR	15,67%	$IRR \geq$ Tingkat pengembalian (pesimis tujuh persen, dan optimis delapan persen)	Diterima
PI	Tingkat optimis = 1,28 Tingkat pesimis = 1,25	$PI \geq 1,0$	Diterima Diterima

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dibuat, penulis memberikan beberapa saran. Setelah rencana ekspansi dijalankan, perusahaan perlu melakukan evaluasi secara berkesinambungan. Hal ini penting karena setiap penyimpangan atau

kesalahan yang terjadi dapat segera ditangani sehingga perusahaan dapat terhindar dari risiko yang lebih besar.

Perusahaan dalam melakukan ekspansi jangan terlalu berlebihan karena akan meningkatkan biaya-biaya yang berakibat buruk bagi kondisi perusahaan.

Dalam mempertimbangkan investasi jangan terlalu optimis atau jangan meremehkan ketidakpastian di masa yang akan datang maupun terlalu pesimis, jika terlalu pesimis akan berakibat keakuratan dari peramalan akan berkurang.